

Penguatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Literasi Moneter Dan Pembiayaan Produktif di Kelurahan Sunggal Kota Medan

Dwita Sakuntala^{1*}, Miftha Rizkina², Siti May Sari³, Siti May Sarah⁴, Dinanti⁵, Diana Marshanda Syahfitri⁶

Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat perkotaan melalui peningkatan literasi moneter dan pemahaman pembiayaan produktif di Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan tahun 2026. Program ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya keterbatasan kemampuan sebagian masyarakat dalam memahami permasalahan moneter seperti inflasi, suku bunga, dan risiko utang yang berdampak pada pendapatan masyarakat, serta masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan penggunaan dana untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kompetensi melalui tiga kegiatan utama: sosialisasi literasi moneter, penyuluhan pembiayaan produktif, serta pelatihan aquaponik dan budidaya lele dalam galon bekas yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang berkegiatan prgoram kampus berdampak. Kegiatan diikuti oleh 16 peserta yang mewakili rumah tangga dan pelaku usaha mikro setempat. Evaluasi dilakukan melalui diskusi interaktif, tanya jawab, dan angket kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan pengeluaran, tabungan, dana darurat, serta kemampuan memilih pembiayaan formal yang aman. Tingkat partisipasi peserta mencapai 100% dan 95% peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan program. Pelatihan aquaponik juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya kemandirian pangan skala rumah tangga sebagai strategi menghadapi fluktuasi harga pangan. Program ini membuktikan bahwa integrasi literasi moneter, pembiayaan produktif, dan praktik ketahanan ekonomi rumah tangga dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi masyarakat perkotaan yang berkelanjutan.

Keywords: *Literasi Moneter; Pembiayaan Produktif; Ketahanan Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat; Perkotaan*

Corresponding Author:

Dwita Sakuntala
(sakuntaladwita@gmail.com)

Received: Juni 15, 2026

Revised: June 28, 2026

Accepted: July 05, 2026

Published: July 25, 2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Literasi moneter merupakan kemampuan fundamental yang memungkinkan individu dan rumah tangga untuk memahami nilai uang, inflasi, pengelolaan pendapatan, tabungan, bunga atau margin pembiayaan, risiko utang, serta prioritas penggunaan dana untuk tujuan

produktif. Dalam konteks wilayah perkotaan, penguatan literasi moneter menjadi sangat penting karena ketahanan ekonomi keluarga dan pelaku usaha kecil tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola arus kas, membedakan kebutuhan konsumtif dan produktif, serta mengambil keputusan pembiayaan secara rasional.

Kelurahan Sunggal terletak di Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dari enam kelurahan di Kecamatan Medan Sunggal, Kelurahan Sunggal memiliki luas wilayah terluas yaitu sebesar 4,42 km², sekitar 33,05% dari luas wilayah kecamatan sebesar 13,38 km². Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2026) Kota Medan, Kelurahan Sunggal memiliki jumlah penduduk 39.322 jiwa, terdiri dari 19.413 laki-laki dan 19.909 perempuan, dengan kepadatan penduduk sekitar 8,9 ribu jiwa/km². Aktivitas ekonomi di kelurahan ini menunjukkan struktur masyarakat pekerja dan pelaku ekonomi, dengan data mata pencaharian mencatat penduduk yang bekerja sebagai PNS/ASN sebanyak 728 orang, pegawai swasta 3.471 orang, TNI/Polri 129 orang, petani 67 orang, nelayan 3 orang, perdagangan 559 orang, dan lainnya mencapai 34.169 orang. Kelurahan Sunggal memiliki sarana ekonomi yang mendukung aktivitas perdagangan dan jasa, antara lain satu pasar, empat kelompok pertokoan, sepuluh swalayan/minimarket, dan satu mal/plaza. Dari sisi lembaga keuangan, Kelurahan Sunggal memiliki sembilan bank, satu leasing, dua koperasi, dan satu pegadaian, total 13 lembaga keuangan.

Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan program pengabdian tentang literasi moneter dan pembiayaan produktif, karena masyarakat berada di wilayah dengan akses lembaga keuangan, namun belum tentu memiliki literasi yang memadai dibidang moneter dan memilih produk pembiayaan yang tepat dan aman. Dokumentasi empiris Hardimanto (2025) pada kegiatan literasi keuangan PKK di Kelurahan Sidomulyo menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menghambat kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga, sedangkan penyuluhan dan simulasi anggaran rumah tangga mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, dan pengeluaran. Temuan serupa juga diperlihatkan oleh Sakuntala *et al.* (2026) pada masyarakat di Desa Sei Semayang, bahwa kerentanan rumah tangga akan semakin meningkat ketika rumah tangga memiliki keterbatasan literasi keuangan dan akses terbatas terhadap sumber daya keuangan.

Hubungan antara literasi moneter dan pembiayaan produktif menjadi lebih kuat ketika edukasi keuangan tidak berhenti pada pengetahuan umum, tetapi diarahkan pada kemampuan masyarakat memilih sumber pembiayaan yang aman, memahami biaya pinjaman, menghitung kemampuan cicilan, dan menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Desmiyawati *et al.* (2025) menunjukkan bahwa sosialisasi literasi keuangan kepada pelaku UMKM dan rumah tangga di Kabupaten Siak, yang mencakup materi pendanaan, pinjaman, fintech, serta pengelolaan keuangan, mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang literasi keuangan dan pelaporan keuangan. Secara empiris, Syahadat *et al.* (2025) juga menemukan bahwa akses pembiayaan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.

Tujuan umum kegiatan pengabdian ini adalah memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat Kelurahan Sunggal melalui peningkatan literasi moneter dan kemampuan memanfaatkan pembiayaan produktif secara bijak. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar moneter seperti inflasi, daya beli, tabungan, bunga/margin pembiayaan, dan risiko utang; (2) melatih masyarakat dan pelaku usaha mikro dalam membedakan pembiayaan produktif dan konsumtif, menghitung kebutuhan modal kerja, menyusun arus kas sederhana, serta

menentukan kemampuan membayar cicilan; dan (3) mendorong masyarakat agar lebih selektif dalam menggunakan fasilitas pembiayaan formal sekaligus menghindari pembiayaan berisiko yang dapat melemahkan ketahanan ekonomi keluarga.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kompetensi. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat, khususnya rumah tangga dan pelaku usaha mikro, secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga proses peningkatan literasi dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif berbasis kompetensi menekankan pada identifikasi, pengembangan, dan peningkatan kompetensi yang berorientasi pada pemahaman mekanisme pengelolaan keuangan dari sektor mikro dalam pengendalian harga dan stabilitas moneter.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 orang, terdiri dari perwakilan rumah tangga dan pelaku usaha mikro di lingkungan Kelurahan Sunggal. Teknik kegiatan yang diterapkan meliputi metode ceramah (Farza et al., 2022), diskusi dan tanya jawab (Sakuntala et al., 2025), pelatihan teknis (Rangkuti et al., 2023) dan evaluasi (Rangkuty et al., 2022).

Adapun prosedur kerja dalam kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui empat tahapan: yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan mitra, yaitu Pemerintah Kelurahan Sunggal, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan pengusulan proposal kegiatan PKM, pengajuan kerjasama MOA dengan mitra, penyusunan materi sosialisasi dan modul pendukung, serta penyiapan jadwal, lokasi, spanduk, dan sarana kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan sosialisasi program kepada masyarakat dan pelaku usaha mikro yang menjadi sasaran kegiatan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian (Sakuntala et al., 2025), khususnya terkait pentingnya literasi moneter dan pembiayaan produktif dalam rangka tercapainya ketahanan ekonomi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah oleh ketua tim pengabdian yang memiliki bidang kepakaran ilmu ekonomi keuangan dan moneter, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, dilaksanakan pula pelatihan teknis budidaya ikan lele dalam galon bekas air isi ulang (aquaponik sederhana) yang dibantu oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi.

Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan melalui pengumpulan umpan balik peserta, evaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi, dan identifikasi masukan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Pengumpulan data dilakukan melalui angket google form yang dibantu oleh mahasiswa tim PKM, mencakup tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, tingkat pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan, serta perubahan keterampilan untuk kemandirian pangan di rumah tangga.

Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut. Tahap ini bertujuan untuk mendokumentasikan hasil kegiatan dan menjamin keberlanjutan manfaat melalui dokumentasi pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan kegiatan, dan penyusunan rekomendasi akademik untuk kegiatan lanjutan.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini meliputi peran aktif dalam menginisiasi kerjasama, pengumpulan data dan informasi, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta sosialisasi dan penyampaian informasi kepada warga. Mitra kerjasama Kelurahan Sunggal memberikan bantuan dalam bentuk *inkind* dengan menyediakan fasilitas ruangan pertemuan (aula) dan membantu mengidentifikasi peserta yang tepat sesuai dengan sasaran program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menghasilkan tiga bentuk kegiatan utama, yaitu: Penyuluhan/Ceramah.

Kegiatan ini memberikan sosialisasi tentang wawasan literasi moneter, pembiayaan produktif, dan ketahanan ekonomi. Sesi dibuka dengan pemberian pertanyaan pembuka kepada peserta untuk mengukur sejauh mana wawasan peserta mengenai isu dan fenomena terkini tentang kondisi moneter dan ketahanan ekonomi di Indonesia, serta fenomena maraknya pinjaman online ilegal. Materi yang disampaikan mencakup pengertian ketahanan ekonomi, definisi pembiayaan produktif, perbedaan bank, KUR, koperasi, CU, BPR, dan leasing, serta rekomendasi bagi masyarakat untuk mengutamakan pembiayaan yang legal, transparan, dan sesuai dengan siklus usaha.

Diskusi dan Tanya Jawab.

Pemateri membuka sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengeksplorasi lebih dalam materi tentang literasi keuangan, inflasi pangan, dan stabilitas moneter. Hasilnya menunjukkan keingintahuan masyarakat yang tinggi, ditandai dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait pengelolaan keuangan rumah tangga dan strategi menghadapi kenaikan harga pangan.

Pelatihan Teknis.

Pelatihan budidaya ikan lele dalam galon aqua bekas menjadi kegiatan praktik yang diaplikasikan langsung oleh peserta. Pelatihan ini dibantu oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan yang sedang melaksanakan kegiatan Kampus Berdampak program lingkungan dan energi terbarukan. Materi pelatihan mencakup teknik pembuatan wadah dari galon aqua bekas, pemilihan bibit lele yang baik, penggunaan air yang tepat, cara menuang bibit ikan lele agar tidak stres, serta cara pemeliharaan ikan lele dan tanaman dalam sistem aquaponik sederhana.

Tabel 1. Indikator Capaian Keberhasilan Kegiatan

Indikator	Target Minimum	Capaian Aktual
Tingkat partisipasi peserta	≥ 90% peserta aktif	100% (16 peserta)
Tingkat kepuasan dan umpan balik positif terhadap kegiatan	≥ 80% responden puas	95% menyatakan puas terhadap program

Sumber: olah data (2026).

Berdasarkan Tabel 1, tingkat partisipasi peserta mencapai 100% dengan 16 peserta yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tingkat kepuasan peserta mencapai 95%, yang menunjukkan bahwa program ini mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat sasaran.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Persiapan Bahan Pelatihan Teknis di Kantor Lurah Sunggal

Sumber : dokumentasi kegiatan (2026).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi moneter dan pemahaman yang baik tentang mekanisme memperoleh pembiayaan produktif hingga pengelolaan keuangan dari pendapatan rumah tangga. Peserta mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan terencana yang bersumber dari hasil produksi pangan mandiri sebagai strategi bertahan menghadapi fluktuasi harga pangan untuk ketahanan ekonomi rumah tangga.

Temuan ini konsisten dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi berkaitan dengan ketahanan finansial rumah tangga yang lebih baik terhadap risiko ekonomi seperti guncangan harga dan tekanan pasar, yang merupakan bagian penting dari strategi mitigasi terhadap inflasi dan ketidakpastian finansial (Liu et al., 2024). Kajian lain menekankan bahwa pemahaman literasi keuangan (moneter) penting untuk mengelola konsumsi dan pengeluaran secara efisien dalam konteks ketahanan ekonomi seperti inflasi, karena literasi ini membantu rumah tangga membuat keputusan alokasi sumber daya yang lebih bijak (Ningsih et al., 2025). Selanjutnya, perencanaan keuangan keluarga yang meningkat melalui edukasi literasi juga terbukti memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara keseluruhan dalam menghadapi tekanan eksternal, termasuk tekanan inflasi dan volatilitas harga (Ningsih et al., 2025).

Hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga berperan sebagai instrumen pelengkap kebijakan stabilisasi moneter. Penguatan literasi moneter dan pembiayaan produktif terbukti tidak hanya berdampak pada peningkatan wawasan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada penciptaan ketahanan ekonomi yang lebih berkelanjutan melalui perbaikan sumber konsumsi secara mandiri per rumah tangga. Literatur ekonomi menunjukkan bahwa stabilitas moneter tidak hanya ditentukan oleh kebijakan moneter formal, tetapi juga dipengaruhi oleh respons sektor rumah tangga, di mana kesejahteraan rumah tangga akan meningkatkan konsumsi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional (Cloyne et al., 2018). Hal ini memperkuat argumen bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas moneter secara tidak langsung.

Selain peningkatan literasi moneter, pelatihan aquaponik juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya kemandirian ekonomi rumah tangga. Produksi pangan skala rumah tangga dipandang sebagai solusi strategis untuk mengurangi

ketergantungan pada pasar serta meredam dampak volatilitas harga pangan. Hasil ini sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat berbasis literasi keuangan (moneter) dan ketahanan pangan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan penting bagi masyarakat untuk kemandirian ekonomi (Sakuntala et al., 2026) dan ketahanan pangan mampu menekan pengeluaran konsumsi rumah tangga sehingga keuangan rumah tangga dapat terjaga (Rosyadi & Purnomo, 2012). Dokumentasi literatur menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis integrasi budidaya dan pengolahan ikan lele terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat, yang ditandai dengan peningkatan pendapatan warga dan terbentuknya kelompok usaha produktif (Lesmana et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta, yang tercermin dari tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif selama sesi diskusi serta pelatihan. Peserta menunjukkan minat yang besar untuk memahami pengelolaan keuangan rumah tangga serta strategi alternatif dalam menekan pengeluaran pangan di tengah kenaikan harga. Sifat pelatihan aquaponik yang aplikatif dan mudah diterapkan turut meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta untuk mengimplementasikan metode tersebut secara mandiri di rumah. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Giovania & Arjuna (2024), yang menyebutkan bahwa pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini juga selaras dengan strategi nasional literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menempatkan peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat sebagai bagian dari pengembangan ekosistem jasa keuangan dalam SNLKI 2021–2025. Dengan demikian, kegiatan PKM di Kelurahan Sunggal dapat diposisikan sebagai kontribusi perguruan tinggi dalam memperkuat literasi keuangan masyarakat perkotaan di tingkat kelurahan. Selain itu, penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga juga berkaitan dengan pengendalian inflasi pangan, di mana Bank Indonesia menekankan pentingnya program pengendalian inflasi pangan yang selaras dengan ketahanan pangan, energi, dan finansial.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sunggal berhasil meningkatkan literasi moneter dan pembiayaan produktif rumah tangga melalui program lingkungan dan energi terbarukan berbasis budidaya aquaponik ikan lele. Program ini membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memahami situasi moneter yang sedang terjadi dan perlunya wawasan tentang cara memperoleh pembiayaan produktif. Selain itu, kegiatan ini juga membantu masyarakat untuk lebih berhati-hati dan bijak menyikapi maraknya pinjaman online, khususnya yang ilegal, karena pembiayaan online memberikan suku bunga yang jauh lebih tinggi dari perbankan.

Selain peningkatan literasi moneter, pelatihan aquaponik juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya produksi pangan mandiri di tingkat rumah tangga. Metode aquaponik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat untuk mengelola usaha pangan dengan cara yang lebih efisien dan berkelanjutan. Hal ini menciptakan ketahanan pangan rumah tangga yang lebih baik, yang secara langsung mengurangi dampak fluktuasi harga pangan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan memiliki sumber pangan mandiri, ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi lebih efisien sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pasar. Jika dikelola dengan benar, sumber pangan mandiri ini dapat diajukan untuk mendapatkan pembiayaan produktif dari bank, sehingga skala usaha dapat berkembang dan pada akhirnya menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar. Program ini juga menunjukkan bahwa integrasi literasi

moneter dan ketahanan ekonomi dengan program lingkungan dan energi terbarukan dapat membantu ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi moneter dan pembiayaan produktif berpotensi mendukung ketahanan ekonomi mikro yang lebih berkelanjutan.

Saran untuk pengembangan program ke depan adalah pelaksanaan program pengabdian seperti ini sebaiknya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait, seperti lembaga keuangan dan pemerintah setempat. Diperlukan juga pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif untuk memastikan keberlanjutan hasil program di masa depan. Kegiatan ke depan diharapkan dapat difokuskan pada analisis dampak jangka panjang dari pemberdayaan ekonomi rumah tangga terhadap stabilitas ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2026). *Kota Medan Dalam Angka 2026* (Vol. 39).
- Cloyne, J., Ferreira, C., & Surico, P. (2018). Monetary policy when households have debt: New evidence on the transmission mechanism. *Review of Economic Studies*, 87(1), 102–129. <https://doi.org/10.1093/RESTUD/RDY074>
- Desmiyawati, D., Khoiriyah, M., Ramaiyanti, S., & Humairoh, F. (2025). Sosialisasi Literasi Keuangan Dalam Mendukung Pengelolaan Finansial UMKM dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Kabupaten Siak. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(3), 348–352. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i3.1947>
- Farza, T. C. N., Monica, D., Irmawan, S., Syariah, P., Syekh, S., & Halim, H. A. (2022). Pemanfaatan Teknologi: Strategi Promosi Potensi Desa Melalui Blog Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Eka Prasetya*, 1(1), 48–57.
- Giovania, G., & Arjuna, B. J. P. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Implementasi Aplikasi Pencatatan Keuangan di Distrik Abepura, Kota Jayapura. *Record: Journal of Loyalty and Community Development*, 1(3), 174–182.
- Hardimanto, Z. Z. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan PKK Sidomulyo Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga. *Journal of Community Empowerment*, 4(1).
- Lesmana, I., Iriani, D., Satriawati, N., Damayanti, R., Sufriyanti, F., Fitra, D., Perikanan, F., & Riau, U. (2025). Refleksi atas Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan melalui Budidaya dan Pengolahan Ikan Lele Terintegrasi: Studi Kasus Intervensi Pascapandemi di Tanjung Rhu, Indonesia Reflections on Sustainable Community Empowerment through Integrated Catfish Farming. *Journal of Rural Adn Urban Community Empowerment*, 7(1), 33–45.
- Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters*, 63(April), 105378. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378>
- Ningsih, N. H. I., Yunarni, B. R. T., Urfina, Y. D., Hamami, F., Putri, B. F. S., & Sapitri, D. T. (2025). Memahami Inflasi dan Mengelola Keuangan Keluarga: Ibu Aisyiyah Pagutan Mataram. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 6(1), 11–19.
- Rangkuti, D. A., Ernanda, Y., Khairani, R., Siregar, I. N. P., Nasution, I. A., & Sakuntala, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bahari Belawan dalam Pelatihan Daur Ulang Cangkang Kerang menjadi Produk Kreatif dan Komersil. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 1–8.
- Rangkuty, D. M., Lubis, H. P., Herdianto, H., & Zora, M. M. (2022). Pelatihan Digital Marketing WhatsApp Group bagi Kelompok Usaha Rumah Tangga Desa Klambir Lima Kebun Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*,

3(1), 43. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5068>

- Rosyadi, I., & Purnomo, D. (2012). Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Tertinggal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 303–315.
- Sakuntala, D., Dayu, W., Ain Nur, S. J., & Natasya, N. (2026). Literasi Keuangan untuk Pengendalian Harga dan Stabilitas Moneter di Desa Sei Semayang. *Record: Journal of Loyalty and Community Development*, 3(1), 1–6.
- Sakuntala, D., Novalinda, & Nabila, P. (2025). Penguatan Kemandirian Ekonomi Perempuan melalui Literasi Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Ruang Produktif Pada Kelompok PKK Tanjung Gusta Medan. *Altafani*, 4(2).
- Syahadat, M. K. H., Suharno, S., & Etriya, E. (2025). Pengaruh Akses Pembiayaan, Literasi Keuangan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMK Kota Kendari. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(2), 383–398.